

BAB IV

KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang berjudul “Tata Cara Perkawinan Masyarakat Tionghoa Puak Hakka di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka”.

Perkawinan merupakan awal sebuah pembentukan sebuah keluarga dan juga sebagai jendela untuk menunjukkan dan memperlihatkan adat dan kebudayaan suatu bangsa. Tradisi perkawinan Tionghoa di Indonesia memiliki karakteristik masing-masing, misalnya di kecamatan Belinyu kabupaten Bangka. Kecamatan Belinyu merupakan daerah yang masih kental dengan tradisi Tionghoa. Tradisi perkawinan masyarakat Tionghoa di kecamatan Belinyu ini memiliki tata cara perkawinan sendiri. Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa tata cara perkawinan masyarakat Tionghoa puak Hakka yang ada di kecamatan Belinyu meliputi: lamaran dan seserahan, penentuan hari perkawinan, kegiatan sebelum hari perkawinan, hari perkawinan, dan setelah hari perkawinan.

Sebagian besar perkawinan masyarakat Tionghoa puak Hakka di kecamatan Belinyu memiliki nilai agama. Hal ini terbukti pada tata cara perkawinan yang mereka lakukan. Selain itu, perkawinan Tionghoa puak Hakka Belinyu juga memiliki nilai sosial. Hal ini terbukti pada para undangan yang hadir pada pesta perkawinan dari berbagai etnis dan agama

Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan juga memberikan gambaran bagaimana tata cara perkawinan masyarakat Tionghoa puak Hakka yang ada di kecamatan Belinyu Bangka dan juga nilai-nilai yang terdapat dalam di perkawinan masyarakat Tionghoa puak Hakka Belinyu.